

Analisis Current Rasio, Quick Rasio dan Debt To Asset Rasio Terhadap Realisasi Anggaran Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik Periode Tahun 2019-2022

Meirna Milisani, Ahmad Firdaus, Fauzan Azis
Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Email : meirnamilisani@yahoo.com; firdaus.ahmd3@gmail.com; fauzanbps@gmail.com

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan/ instansi, dimana fungsinya untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan/ instansi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk *Analisis Current Rasio, Quick Rasio dan Debt To Asset Rasio* Terhadap Realisasi Anggaran Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik Periode Tahun 2019-2022.

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif prosentasi. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu untuk mengetahui pengaruh nilai *current ratio, quick rasio* dan *debt to asset rasio* terhadap realisasi anggaran.

Pada tahun 2019 realisasi anggaran sebesar Rp.65,067,001,998 atau mencapai 83,89%. Pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.46.882.832.031 atau mencapai 91,50 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp51.239.574.000. Pada tahun 2021 adalah sebesar Rp64.997.311.545 atau mencapai 93,47 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.69.540.610.000. sebesar Rp67.237.850.008 atau mencapai 94,24 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp68.945.586.000. Dilihat dari *current ratio*, jika variabel *current ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *quick ratio*) dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan. Dilihat dari *quick ratio*, jika variabel *quick ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan. Dilihat dari *Debt to Asset Rasio*, jika variabel *Debt to Asset Rasio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 27,908 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* bernilai konstan. *Current ratio, quick ratio dan Debt to Asset Rasio* mempengaruhi variabel dependen yaitu realisasi anggaran sebesar 99,1%. Sedangkan sebesar 0,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *current ratio, quick rasio* dan *debt to asset rasio* dan realisasi anggaran.

Pendahuluan

Pendekatan prestasi kerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan dari kegiatan dan program termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil tersebut dan konsep ini dikenal dengan istilah Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) diartikan sebagai penyusunan anggaran yang didasarkan pada target kinerja tertentu. Anggaranlah yang

disusun sesuai dengan beban target kinerja yang bersifat tetap dan menjadi dasar dari penyusunan anggaran (Dwiputrianti, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa penganggaran terpadu merupakan penganggaran yang memadukan antara penganggaran rutin dengan penganggaran pembangunan kedalam satu dokumen penganggaran dengan klasifikasi organisasi, fungsi dan ekonomi. Adapun penganggaran berbasis kinerja adalah penganggaran yang menghubungkan antara anggaran dengan keluaran (*output*) yang akan dihasilkan (Olfah, 2018).

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan/instansi, dimana fungsinya untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan/instansi. Laporan realisasi anggaran adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan atau ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil keputusan (Dien et al., 2015). Dalam laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam suatu periode pelaporan. Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding (Rahayu, 2016). Sehingga pada saat mengusulkan anggaran pengelola anggaran harus dapat mengusulkan dengan tepat anggaran mana yang menjadi prioritas dan betul-betul dibutuhkan oleh organisasi sehingga kegiatan organisasi dapat terlaksana dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya.

Salah satu cara menilai tepat atau tidaknya realisasi anggaran, yang sangat umum digunakan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan, dimana dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis risiko dan peluang bagi perusahaan. Dari analisis keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Sofyan, 2019). Terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; (2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki; (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; dan (4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Munawir, 2014). Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik (PUSDIKLAT BPS) adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pusat Statistik yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan PUSDIKLAT BPS mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan

keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Tinjauan Pustaka

Definisi Laporan Keuangan

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak mampu melakukan pengamatan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2018).

Menurut Munawir (2014) mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai berikut:

“Pengertian laporan keuangan menurut Munawir pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Ridwan et al. (2010), pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Menurut Darsono & Ashari (2010:2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengolongan, peringkasan atau penjumlahan kemudian melaporkan kegiatan atau keuangan perusahaan dengan cara inovatif yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Menurut Munawir (2014) sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat hipotesis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (recorder fac)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasan di dalam akuntansi (accounting convention and postulate)
3. Pendapat pribadi (personal judgment)

Laporan keuangan disusun sebagai proses akhir dari akuntansi berdasarkan catatan-catatan didalam akuntansi sebagai sumbernya. Penyusunan biasanya dilakukan secara teratur didalam interval waktu tertentu untuk memberikan gambaran laporan kemajuan atau kemunduran (progress report), yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada

mereka-mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan maupun kerugian Arus Kas.

Definisi Analisa Rasio

Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang bisa ia berikan. Dari hasil tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Sehingga pihak yang membutuhkan tidak hanya investor tetapi juga manajemen perusahaan.

Golin & Delhaise (2013) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2017).

Jenis Analisa Rasio

Berikut ini uraian jenis-jenis rasio keuangan menurut Rahardjo (2007:104), menurut rasio keuangan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu:

1. Rasio Liquiditas

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa rasio liquiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang jangka pendeknya maka disebut perusahaan ilikuid.

Kebanyakan perusahaan dalam menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur tingkat likuiditas nya menggunakan diantara lain sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan (Sutrisno, 2013:247)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Quick ratio atau yang sering disebut juga dengan *acid ratio*, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan *quick ratio*, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

Dalam hal ini *quick ratio* lebih berfokus pada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang

lancar atau hutang jangka pendek (Martono & Harjito, 2010:56). Dibawah ini adalah rumus dari **Quick ratio**:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka 16ariabl apabila perusahaan dilukuidasi. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut sebagi perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut dengan perusahaan yang insolvable.

Berkaitan dengan perhitunga rasio solvabilitas yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Hutang atas Harta (*Debt to Asset Rasio*)

Adalah Rasio total keawajiban terhadap Asset, rasio ini menunjukkan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang di dukung oleh hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Definisi Realisasi Anggaran

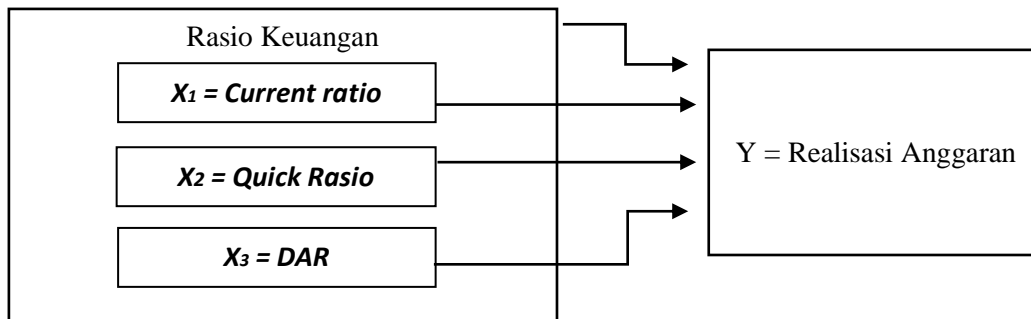
Mahsun (2016) menyatakan bahwa anggaran adalah perencanaan keuangan untuk masa depan yang pada umumnya mencakup jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Anggaran merupakan perencanaan jangka pendek organisasi yang menerjemahkan berbagai program ke dalam rencana keuangan tahunan yang lebih kongkret. Usulan anggaran pada umumnya ditelaah atau direview terlebih dahulu oleh pejabat yang lebih tinggi untuk bisa dijadikan anggaran formal. Anggaran adalah alat ekonomi terpenting yang dimiliki pemerintah untuk mengarahkan perkembangan sosial dan ekonomi, menjamin kesinambungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sementara menurut Dwiputrianti, (2012), kata anggaran merupakan terjemahan dari kata budget dalam Bahasa Inggris yang berasal dari kata bougette Bahasa Perancis yang berarti a small bag atau tas kecil dan kata budget digunakan secara formal pada tahun 1733, yaitu ketika menteri Keuangan Inggris membawa satu tas kecil yang berisi proposal keuangan pemerintah yang akan disampaikan pada parlemen.

Mardiasmo (2014) mendefenisikan anggaran sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, dan penganggaran merupakan proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Peran strategi anggaran dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi publik sangatlah strategis. Organisasi sektor publik tentunya berkenginan memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat, tetapi keinginan tersebut sering kali terkendala oleh terbatasnya sumber daya yang dimiliki

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang terbatas. Pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya berdasarkan angka-angka, sehingga penelitian merupakan pengungkapan fakta-fakta yang didasarkan pada angka-angka tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Pusat Statistik. Menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian realisasi anggaran dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2019-2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah catatan atas Laporan Keuangan Pada Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, Periode 2019 – 2022. Adapun dalam penelitian ini yang menggunakan data-data yang bersifat terbatas yaitu Neraca, Laporan Rugi/Laba dan Profil Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode kasus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.875	.028		31.740	.001
	Current ratio	.002	.001	.750	1.606	.250
	Quick ratio	.002	.001	.746	1.585	.254
	Debt to Asset Rasio	-60.400	38.142	-.746	-1.584	.254

a. Dependent Variable: Realisasi anggaran

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Realisasi Anggaran} = 0,875 + 0,002 \text{ CR} + 0,002 \text{ QR} - 60,400 \text{ DAR} + e$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat di interpestasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (a)

Hasil konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,875. Artinya apabila variabel *current ratio*, variabel *quick ratio* dan variabel *Debt to Asset Rasio* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai realisasi anggaran sebesar 0,875.

b. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio*

Hasil koefisien regresi variabel *current ratio* dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel *current ratio* dengan realisasi anggaran. Artinya jika variabel *current ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu (*quick ratio*) dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan.

c. Nilai koefisien regresi variabel *quick ratio*

Hasil koefisien regresi variabel *quick ratio* dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel *quick ratio* dengan realisasi anggaran. Artinya jika variabel *quick ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan.

d. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Rasio*

Hasil koefisien regresi variabel *Debt to Asset Rasio* dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai negative sebesar -60,400. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Asset Rasio* dengan realisasi anggaran. Artinya jika variabel *Debt to Asset Rasio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan realisasi anggaran sebesar -60,400 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* bernilai konstan.

Tabel 1.2
Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.004	22.508	.004 ^b
	Residual	.003	1	.001		
	Total	.007	3			

a. Dependent Variable: Realisasi anggaran

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Rasio, Quick ratio, Current ratio

Sumber: SPSS Versi, 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1.3

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.334	.03814

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Rasio, Quick ratio

Sumber: SPSS Versi, 25

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) nilai R^2 , semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,556 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *Debt to Asset Rasio* mempengaruhi variabel dependen yaitu realisasi anggaran sebesar 55,6%. Sedangkan sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Realisasi Anggaran Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 realisasi anggaran sebesar Rp.65,067,001,998 atau mencapai 83,89%. Pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.46.882.832.031 atau mencapai 91,50 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp51.239.574.000. Pada tahun 2021 adalah sebesar Rp64.997.311.545 atau mencapai 93,47 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.69.540.610.000. Pada tahun 2022 adalah sebesar Rp67.237.850.008 atau mencapai 94,24 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp68.945.586.000
2. Dilihat dari *current ratio*, jika variabel *current ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *quick ratio*) dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan. Dilihat dari *quick ratio*, jika variabel *quick ratio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan realisasi anggaran sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *Debt to Asset Rasio* bernilai konstan. Dilihat dari *Debt to Asset Rasio*, jika variabel *Debt to Asset Rasio* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan realisasi anggaran sebesar -60,400 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* bernilai konstan.

3. *Current ratio*, *quick ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi variabel dependen yaitu realisasi anggaran sebesar 55,6%. Sedangkan sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Rekomendasi

1. Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik lebih mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk memperbaiki pengelolaan dalam penggunaan anggaran belanja agar lebih ditingkatkan efisiensinya
2. Hendaknya Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik melakukan penghematan akan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Sehingga kinerja Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik dari segi ekonomi dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun berikutnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih luas, dan menambah jumlah variabel penelitian lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik dan diperoleh informasi yang lebih lengkap serta luas terhadap realisasi anggaran.

Daftar Pustaka

- Aliminsyah, & Panji. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. Badan Penerbit CV. Yrama Widya. Bandung.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dien, A. N. J., Tinangon, J., & Walandouw, S. (2015). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 3(1), 534–541.
- Dwiputrianti, S. (2012). Analisis Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (Abk) Terhadap Efisiensi, Efektifitas Dan Akuntabilitas Pada Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri Regional Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(3), 309–329.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1–9.
- Golin, J., & Delhaise, P. (2013). *The Bank Credit Analysis Handbook. Second edition*. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis. 12th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015a). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015*.

Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015b). *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas. edisi revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Badan Penerbit PT Rajagrafindo Persada Jakarta:.

Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.

Mardiasmo. (2014). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Lima. Cetakan Keempat*. dan Penerbit CV.Andi Offset. Yogyakarta.

Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan* (Cetakan ke). Badan Penerbit Ekonisia.

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Liberty Yogyakarta:.

Niswonger, W., Reeve, & Fess. (2000). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Badan Penerbit Erlangga. Jakarta:

Olfah, S. T. (2018). Tinjauan Efisiensi Anggaran Dalam Penganggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Studi Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Tahun Anggaran 2011 Sampai 2015). *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.33827/akurasi2018.vol2.iss1.art35>

Prastowo, D., & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Rahardjo, B. (2007). *Keuangan Akuntansi*. Badan Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta:

Rahayu, R. P. (2016). Analisis Atas Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Pamekasan. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(01), 57–81. <https://doi.org/10.36467/makro.2016.01.01.05>

Ridwan, S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2010). *Manajemen Keuangan 2. Edisi 6*. Literata Lintas Media.

Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Alfabeta. Bandung:

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. Badan Penerbit Ekonisia. Jakarta.

Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.